

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa melalui model RME (*Realistik Mathematics Education*), simpulan yang diperoleh yakni: 1) Kegiatan pra tindakan untuk mengetahui yang dilakukan adalah memberikan Pre test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil Pre Test maka diperoleh nilai rata-rata adalah 67,72. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai diatas 75 hanya 48,57% (17 peserta didik) dikatakan tuntas dan di bawah 75 hanya 81% (18 peserta didik) dikatakan belum tuntas secara keseluruhan. Penerapan model RME (*Realistik Mathematics Education*) dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Kecepatan hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan bahwa peserta didik terlihat aktif, berpikir kritis, dan antusias. Keberanian siswa mulai terlihat pada saat mengemukakan pendapat dan peserta didik dapat memahami pelajaran yang telah dilakukan. Setelah mengamati hasil Pre Test maka penelitian dilanjutkan pada pembelajaran siklus pertama. Siklus ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan materi kecepatan. Dari hasil pengamatan pada siklus pertama maka diperoleh nilai rata-rata adalah 74. Untuk hasil belajar peserta didik secara keseluruhan diperoleh 65,71% (23 peserta didik) yang memperoleh diatas 75 (tuntas) dan 34,29% (12 peserta didik) yang memperoleh dibawah 75 (tidak tuntas). Hasil refleksi siklus pertama adalah (1) kurang dalam artikulasi suara, (2) kurang berpartisipasi antar siswa untuk bekerjasama pada saat berdiskusi. Karena belum mencapai ketuntasan 85% maka kegiatan penelitian dilanjutkan kegiatan pembelajaran siklus II membahas tentang menyelesaikan masalah kecepatan. Alokasi waktu 2 x 35 menit. Hasil pengamatan pada siklus ini adalah nilai rata-rata 82,86 untuk hasil belajar peserta didik secara keseluruhan diperoleh 85,72% atau 30 peserta didik memperoleh nilai diatas 75 (tuntas).

### Daftar Pustaka

- Afandi . Muhammad, (2013), *model dan metode pembelajaran sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Aunurrahman, (2013), *belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bakar. A. Rosdiana, (2012), *pendidikan suatu pengantar*, Bandung : Citapustaka. Media Perintis.
- Djamarah . Bahri. Syaiful, *Psikologi Belajar*: Jakarta : Rineka Cipta.
- Kunandar ,2011. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi guru*, jakarta; PT. Rajawali Pers.
- Khadijah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Ciptapustaka Media.Khon
- Mustaqim, (2008), *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardianto, 2014, *psikologi pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Perwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Risnawati. Dan. Amir , 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sudjana, Nana. 2015. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Shoimin. Aris, 2018, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono . Agus, (2014), *cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soenarjo, 2007, *Matematika 5 SD dan MI Kelas 5*, Jakarta: Pusat Perbukuan.

- Suharsimi , Arikunto, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas* ,jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, (2009). *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tirtonegoro, S. (2001) *Anak supernormal dan program pendidikannya*, jakarta: Bumi Aksara
- Winarmi . Setyo .Endang, Dkk, 2016 *Matematika Untuk SD*, Bandung; PT Remaja rosdakarya.
- Wahab . Rohmalina, 2016, *Psikologi belajar*, Jakarta, Rajawali Pers.

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE  
THE POWER OF TWO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV UPT. SD NEGERI 05 BATU  
TABA**

**SYAFRIDA**

syafrida05@gmail.com

**Abstract:** *The low learning outcomes are influenced by many factors, one of which is the use of less varied media and learning models in the learning process so that students become passive. This turned out to make students bored and unable to absorb the material being taught, so that learning outcomes were low. One of the alternative media and learning models that can improve learning outcomes and teacher and student activities is the use of image media with the power of two learning model. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). The subjects in this study were students of class IV UPT. SD Negeri 05 Batu Taba, totaling 20 students. The data collection technique used was through the observation sheet for students, and the post test (final test). The data analysis technique was carried out by using a percentage score. Based on the results of the study, the teacher's activities in managing learning in the first cycle obtained a percentage of 74 (Good), in the second cycle it increased to 93.75 (Very good). While student activity in the first cycle got a percentage of 67.05 (Good), in the second cycle it increased to 86.90 (Very good). While the learning outcomes obtained by students in the first cycle were only 14 students who completed with a percentage of 70% and 6 students did not complete with a percentage of 30%, while in the second cycle. Experiencing an increase, 18 students achieved mastery with a percentage of 90% and 2 students did not complete with a percentage of 10%. Thus, based on the results of data analysis, it can be concluded that the use of image media with the power of two model can improve learning outcomes of UPT V class students. SD Negeri 05 Batu Taba.*

**Keywords:** *Image Media, Cooperative Type The Power of Two, Thematic.*

**Abstrak:** Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pemanfaatan media dan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi pasif. Hal ini ternyata membuat siswa menjadi bosan dan kurang dapat menyerap materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar menjadi rendah. Salah satu alternatif media dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas guru serta siswa adalah dengan pemanfaatan media gambar dengan model pembelajaran *the power of two*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT. SD Negeri 05 Batu Taba yang berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui lembar observasi untuk siswa, serta *Post test* (tes akhir). Teknik analisis data dilakukan dengan dengan skor presentase. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh presentase 74 (Baik), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,75 ( Baik sekali). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh presentase 67,05 (Baik), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,90 (Baik sekali). Sedangkan hasil belajar yang

diperoleh siswa pada siklus I hanya 14 siswa yang tuntas dengan persentase 70% dan tidak tuntas 6 siswa dengan persentase 30%, sedangkan pada siklus II. Mengalami peningkatan yaitu 18 siswa mencapai ketuntasan dengan presentase 90% dan 2 siswa tidak tuntas dengan presentase 10%. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar dengan model *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT. SD Negeri 05 Batu Taba.

**Kata Kunci:** Media Gambar, Kooperatif Tipe *The Power of Two*, Tematik.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia akan tumbuh berkembang sebagai suatu pribadi yang utuh. Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan dan memajukan suatu negara, semakin tinggi pendidikan maka semakin makmurlah negara tersebut. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 3 menyebutkan, “ pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan adanya UU Sisdiknas jelas bahwa pendidikan sangat mempengaruhi kehidupan manusia dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Terlaksanakannya pendidikan yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyusun media dan model sesuai dengan materi atau tema yang akan diajarkan dan disampaikan kepada siswa. Disekolah guru berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa. Jadi, guru dan siswa adalah sebagai dwi tunggal yang kokoh dan bersatu dalam proses belajar mengajar. Tujuan siswa untuk belajar adalah untuk melakukan perubahan terhadap dirinya secara terencana baik pada segi kognitif, psikomotor, maupun efektif. Tercapainya proses pembelajaran sangat tergantung pada cara guru melaksanakan proses pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi dengan siswa, pemberian motivasi, dan menggunakan model serta media pembelajaran yang baik yang sesuai materi atau tema.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan untuk memperjelas tulisan atau lisan dalam suatu proses belajar mengajar dan juga untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti misalnya objek terlalu besar atau terlalu kecil, suatu kejadian yang terjadi pada masa lalu, objeknya terlalu kompleks dan konsepnya terlalu luas. Menurut Azhar Arsyad ( 2004: 15) media merupakan alat untuk memberikan rangsangan bagi siswa supaya terjadinya proses belajar. Alasan utama pemilihan media dalam pembelajaran, karena didasarkan atas konsep pembelajaran sebagai sebuah sistem yang didalamnya terdapat suatu keutuhan yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dasar pertimbangan dalam pemilihan media adalah dapat terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan.

Terdapat beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain media teks, audio, visual, proyeksi gerak, benda-benda tiruan dan manusia. Sama

seperti media lain, media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan. Ada beberapa media yang termasuk dalam media visual salah satunya adalah media gambar. Media gambar akan membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga siswa mudah memahaminya. Dengan menggunakan media gambar yang baik dapat mendorong pertanyaan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk lainnya.

Melalui penggunaan media gambar yang baik dan kreatif serta sesuai dengan materi pembelajaran, guru dapat membuat siswa lebih fokus pada materi yang akan dipelajari, karena biasanya dengan penggunaan media yang baik serta kreatif akan membuat siswa memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh guru, dapat memperjelas suatu masalah, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dan juga meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar tidak cukup menggunakan media saja tetapi perlu ditambahkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model Kooperatif tipe *the Power of Two*. Dengan penggunaan model Kooperatif tipe *the Power of Two* akan membantu guru dalam proses pembelajaran dan siswa juga dapat melengkapi dan membantu siswa yang berkemampuan sedang dan lemah.

Menurut Trianto (2010: 83) Pembelajaran Kooperatif tipe *the Power of Two* merupakan suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang melatih siswa berfikir kritis terhadap suatu masalah, kemudian bersama pasangan mencari solusi dan mengembangkan pengetahuan secara lebih integratif. Secara keseluruhan penerapan model Kooperatif tipe *the Power of Two* bertujuan agar membiasakan siswa belajar aktif baik secara individu maupun kelompok dan membantu siswa agar dapat bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran Kooperatif tipe *the Power of Two* ini memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut antara lain meningkatkan partisipasi siswa, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah dan cepat dalam pembentukan kelompok. Penggabungan antara media dan model pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam peningkatan hasil belajarnya. Karena dengan adanya kombinasi antara media dan model dalam suatu pembelajaran membuat siswa lebih aktif, kreatif dan bekerja sama dengan kawan kelompoknya, dengan begitu hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Penggunaan media dan model dalam pembelajaran juga sangat membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dikarenakan guru dapat menarik perhatian belajar dari siswanya.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV UPT. SD Negeri 05 Batu Tabu diketahui bahwa guru sudah menggunakan media namun tidak sesuai dengan materi pembelajaran siswa dan juga masih sering menggunakan media teks atau bacaan yang ada di buku siswa. Suasana dalam proses pembelajaran juga terasa tidak tenang dan juga siswa kurang memahami materi sehingga sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa atau dengan kata lain materi yang disampaikan guru tidak dapat diserap oleh siswa secara keseluruhan. Selain itu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran serta kecenderungan siswa yang pasif dalam pembelajaran. Masalah lain yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya kemauan siswa dalam belajar, siswa kurang tanggap dalam diskusi, serta kecenderungan siswa pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat diskusi, di mana anggota kelompok

diskusi terdiri atas 4 sampai 5 orang tetapi tidak semua anggota kelompok yang aktif berdiskusi, diskusi kelompok hanya didominasi 2 atau 3 orang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok yang lain hanya bermain dan membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran siswa dan juga masih sering menggunakan media teks atau bacaan yang ada di buku siswa. Suasana dalam proses pembelajaran juga terasa tidak tenang dan juga siswa kurang memahami materi sehingga sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa atau dengan kata lain materi yang disampaikan guru tidak dapat diserap oleh siswa secara keseluruhan. Selain itu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran serta kecenderungan siswa yang pasif dalam pembelajaran. Masalah lain yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya kemauan siswa dalam belajar, siswa kurang tanggap dalam diskusi, serta kecenderungan siswa pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, penggunaan media dan model yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan media gambar dengan menggunakan model kooperatif tipe *the Power of Two* dengan judul: "Penerapan Media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Tematik di Kelas IV UPT. SD Negeri 05 Batu Taba."

## **B. Metodologi Penelitian**

Menurut Wiriadmadja (2007: 4) Rancangan penelitian adalah sebuah gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan pembelajaran secara profesional. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran. Tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki mutu dan hasil belajar serta mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang hingga pada akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPT. SD Negeri 05 Batu Taba pada kelas IV. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Peneliti mengambil kelas IV, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas yang akan diteliti.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)**

Dalam pengelolaan pembelajaran di kelas IV UPT. SD Negeri 05 Batu Taba, guru umumnya menggunakan metode konvensional dan penugasan. Guru sebagai penyampai materi sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar yang selesai mendengar kemudian mengerjakan latihan. Yang demikian itu membuat peserta didik

kebosanan, apalagi tema Indahnya Negeriku sebagian besar uraian panjang dan banyak hafalan sehingga pembelajaran kurang efektif.

Dari hasil penelitian pra siklus yang diambil dari nilai pre tes harian peserta didik, masih terdapat banyak peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran tema Indahnya Negeriku. Dari 20 peserta didik di kelas IV hanya 10 peserta didik yang berhasil memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran tema Indahnya Negeriku adalah 75. Artinya masih ada 10 peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau 50% dari jumlah peserta didik, sehingga perlu untuk memperbaiki keadaan tersebut. Berikut data hasil dari penelitian pada kondisi awal atau pra siklus.

Adapun hasil pretes tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Khairul Azri	75	80	√	
2	Muhammad Sidiq	75	40		√
3	Addini Salma	75	70		√
4	Adek Olyvia Putri	75	90	√	
5	Afifah Putri Febriani	75	80	√	
6	Aura Fadhilah	75	40		√
7	Dina Afriani	75	80	√	
8	Dinal Khaira	75	60		√
9	Dina Khairani	75	90	√	
10	Fadhil As-Sidiq	75	70		√
11	Fitrah Muzakky. R	75	80	√	
12	Jasmine Zahira	75	50		√
13	Muhammad Febryansyah	75	30		√
14	Mitra Nadya	75	80	√	
15	Nafisah Syubda	75	80	√	
16	Nafizah	75	60		√
17	Putri Wulandari	75	80	√	
18	Ridho Hariandy	75	50		√
19	Suci Zaryamadani	75	80	√	
20	Dadhilah Arsyafd.S	75	60		√
<b>Jumlah</b>			<b>1350</b>	<b>10</b>	<b>10</b>
<b>Nilai rata-rata kelas</b>			<b>67,5</b>		
<b>Presentase</b>				<b>50%</b>	<b>50%</b>

Dari data tabel di atas, dapat dilihat nilai rata-rata kelas adalah 67,5 peserta didik yang berhasil mencapai KKM atau mendapat nilai  $\geq 75$  adalah 10 siswa (50%) dan siswa yang belum berhasil mencapai KKM atau mendapatkan nilai  $< 75$  adalah 10 peserta didik (50%). Berdasarkan hasil pre test maka peneliti dan observer (Witri Arita.SPd.SD) sepakat melakukan perbaikan berupa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema Indahnya Negeriku.

Rencana perbaikan ini Penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two*, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar juga meningkat.

### Deskripsi Penelitian Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan soal post test yang diikuti oleh 20 orang peserta didik. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di UPT. SD Negeri 05 Batu Taba adalah 75. Skor hasil belajar Post test peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Khairul Azri	75	80	√	
2	Muhammad Sidig	75	50		√
3	Addini Salma	75	80	√	
4	Adek Olyyia Putri	75	90	√	
5	Afifah Putri Febriani	75	80	√	
6	Aura Fadhilah	75	50		√
7	Dina Afriani	75	80	√	
8	Dinal Khaira	75	80	√	
9	Dina Khairani	75	90	√	
10	Fadhil As-Sidig	75	80	√	
11	Fitrah Muzakky. R	75	80	√	
12	Jasmine Zahira	75	60		√
13	Muhammad Febryansyah	75	40		√
14	Mitra Nadya	75	80	√	
15	Nafisah Syuhda	75	90	√	
16	Nafizah	75	70		√
17	Putri Wulandari	75	80	√	
18	Ridho Hariandy	75	60		√
19	Suci Zaryamadani	75	80	√	
20	Dadhilah Arsyafd. S	75	80	√	
<b>Jumlah</b>			<b>1480</b>	<b>14</b>	<b>6</b>
<b>Nilai rata-rata kelas</b>			<b>74</b>		
<b>Presentase</b>				<b>70%</b>	<b>30%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 14 peserta didik ( 70% ) tuntas belajarnya, sedangkan 6 peserta didik ( 30% ) tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di UPT. SD Negeri 05 Batu Taba bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 80% maka hasil belajar dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

### Deskripsi Penelitian Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan post test. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di UPT. SD Negeri 05 Batu Taba adalah 75. Skor hasil post test belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Khairul Azri	75	90	√	
2	Muhammad Sidiq	75	80	√	
3	Addini Salma	75	90	√	
4	Adek Olyvia Putri	75	100	√	
5	Afifah Putri Febriani	75	90	√	
6	Aura Fadhilah	75	70		√
7	Dina Afriani	75	80	√	
8	Dinal Khaira	75	80	√	
9	Dina Khairani	75	100	√	
10	Fadhil As-Sidiq	75	80	√	
11	Fitrah Muzakky. R	75	90	√	
12	Jasmine Zahira	75	80	√	
13	M u h a m m a d Febryansyah	75	50		√
14	Mitra Nadya	75	80	√	
15	Nafisah Syuhda	75	100	√	
16	Nafizah	75	80	√	
17	Putri Wulandari	75	80	√	
18	Ridho Hariandy	75	80	√	
19	Suci Zaryamadani	75	80	√	
20	Dadhilah Arsyafd.S	75	100	√	
Jumlah			1680	18	2
Nilai rata-rata kelas			84		
Presentase				90%	10%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pada siklus II menunjukkan jumlah peserta didik mencapai ketuntasan secara individu sebanyak 18 siswa ( 90% ). Sedangkan 2 siswa ( 10% ) belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah 84 dan sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh UPT. SD Negeri 05 Batu Taba yaitu minimal 75. Oleh karena itu persentase 90 ketuntasan belajar berada di atas 80. Maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* dapat meningkat dari siklus I hasil belajar hanya mendapat 70%, dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 90%. Hasil belajar peserta didik melalui penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* membuktikan bahwa dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada saat peserta didik memulai penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two*, peserta didik mengingat penjelasan guru dan juga belajar secara kelompok dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif serta terjalin kerjasama yang baik antara peserta didik. Hasil belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Daftar Hasil Belajar Peserta Didik per Siklus**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	14	18	70%	90%
2	Belum Tuntas	6	2	30%	10%
	Jumlah	20	20	100%	100%

Berdasarkan tabel Dapat disimpulkan bahwa penelitian telah selesai. Hal ini dikarenakan aktivitas guru pada siklus II sudah sangat baik dan aktivitas peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran. sedangkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan 90% sudah tercapai. Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

**Aktivitas Guru Selama Pembelajaran.** Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh ibu Witri Arita.S.Pd.SD. Berdasarkan pengamatan beliau pada siklus I taraf keberhasilan guru sudah baik. Dan siklus ke II mencapai kategori sangat baik. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru atau peneliti selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran, dan dipengaruhi oleh penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* dimana guru atau peneliti dinilai oleh guru melalui lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur guru atau peneliti untuk mempertahankan yang sudah sangat baik, dan meningkatkan pada aspek yang dianggap baik dan kurang. Pembelajaran dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* menunjukkan hasil yang positif dapat meningkatkan aktivitas guru. Jadi, berdasarkan hal demikian maka kemampuan guru akan meningkat dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari evaluasi pembelajaran. Berikut ini adalah perbandingan aktivitas guru dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.

**Aktivitas Peserta Didik Selama Pembelajaran.** Untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two*, peneliti meminta kesediaan ibu Witri Arita.S.Pd.SD. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I. Diketahui bahwa aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada siklus I peserta didik masih bingung dan malu untuk bertanya. Oleh karena itu guru mengarahkan peserta didik agar fokus dalam penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two*, serta memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah guru melakukan revisi pada siklus I, pada siklus II persentase aktivitas peserta didik terlihat bahwa aktivitas peserta didik dalam proses

pembelajaran sudah semakin baik. Semakin sesuai dengan yang peneliti harapkan dengan waktu ideal yang telah ditentukan dalam siklus II. Peningkatan peserta didik dari siklus I dan II disebabkan oleh adanya penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* ini memanfaatkan otak siswa sebagai pusat untuk memperoleh informasi yang sedang dipelajari. Pembelajaran dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* yang baik dan benar dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada setiap aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik untuk masing-masing kategori adalah efektif. Berikut ini adalah perbandingan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.

**Hasil Belajar Peserta Didik.** Untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two*, maka peneliti mengadakan tes pada setiap akhir pembelajaran. Tes yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di UPT. SD Negeri 05 Batu Taba yaitu secara individu 75 dan 80% siswa tuntas klasikal. Hasil belajar melalui model pembelajaran penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar untuk setiap siklusnya. Peserta didik yang tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes 6 siswa (30%) dari 20 siswa belum tuntas hasil belajarnya, dan yang tuntas belajarnya 14 siswa (70%). Kategori ketuntasan siswa dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 80% sehingga ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan konsentrasi dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibelajarkan sehingga hasil belajar peserta didik ketuntasan peserta didik secara klasikal belum tercapai. Jadi untuk mengatasi hal ini, guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik selalu aktif, kreatif dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus II hanya 2 peserta didik (10%) yang tidak tuntas belajarnya, peserta didik tuntas belajar 18 siswa (90%). Kategori ketuntasan dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 80%. Pada siklus II guru mampu memberikan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik. Berikut ini adalah perbandingan hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT. SD Negeri 05 Batu Taba, Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada peserta didik kelas IV di UPT. SD Negeri 05 Batu Taba dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* dalam pembelajaran dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut: 1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penenerapan media gambar dengan model kooperatif tipe

*the Power of Two* pada tema 6 Indahnya Negeriku, siklus I sudah mencapai katogeri baik yaitu 74 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,75 dengan kategori baik sekali; 2) Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* pada tema 6 Indahnya Negeriku, pada siklus I sudah mencapai kategori baik yaitu 67,05 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,90 dengan kategori baik sekali; dan 3) Peningkatan Hasil peserta didik siswa dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* pada tema 6 Indahnya Negeriku di kelas IV UPT. SD Negeri 05 Batu Taba, pada siklus I belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 70% sementara pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 90%.

### Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2004. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafinduo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara,
- Arief S, Sadiman, dkk. 2003 Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali pers.
- Arief S, Sadiman, dkk. 2011 Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali pers.
- Cecep Kusnandi, Bambang Sujtipto. 2013. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 1986. Media Pendidikan. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Isjoni. 2007. Coperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Pekanbaru:Alfabert,
- Iskandar. 2009. Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: Gaung Persada.
- Muhibbin, Syah. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos.
- Nana Sudjana, 2001 Media Pengajaran, Jakarta : Sinar Baru Algensindo.
- Perwanto, M. Ngalim. 2000. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richard E Mayer. 2009 Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Rochiati Wiriaatmadja, 2007. Metode Penelitian Tindakan kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, 1998 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran .Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjono, Anas. 2005. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakaerta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Wilis Dahar, Ratna. 2011. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga